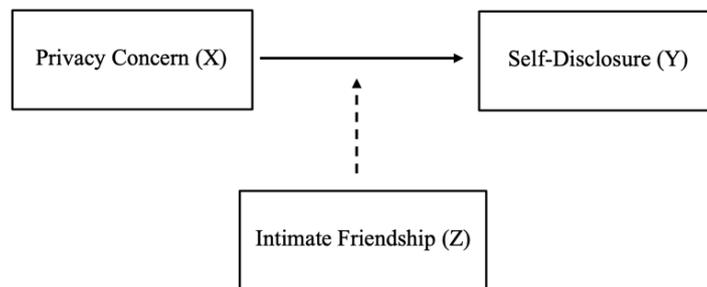


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang menggunakan metode statistik untuk mengukur pengaruh antara dua variable atau lebih (Creswell, 2012). Pada penelitian ini, variable yang akan diteliti adalah pengaruh variabel *privacy concern* (X) terhadap *self-disclosure* (Y) yang dimoderasi oleh *intimate friendship* (Z) pada pengguna aktif *second account* Instagram di Pulau Jawa. *Intimate friendship* (Z) merupakan variable moderasi yang bertujuan untuk melihat apakah variable tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable *privacy concern* (X) terhadap *self-disclosure* (Y).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu pengguna aktif *second account* Instagram di Pulau Jawa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), per Juni 2024 jumlah populasi di Indonesia berjumlah 281.603.800 jiwa dan 55.73% nya merupakan penduduk yang tersebar di provinsi Pulau Jawa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini akan diambil dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. *Convenience sampling* atau *accidental sampling* adalah pengambilan sampel kuantitatif dengan cara melibatkan responden yang merepresentasikan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian (Creswell, 2012). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusia min. 13 tahun (syarat minimal usia pengguna Instagram).
2. Pengguna media sosial Instagram.
3. Memiliki *second account* Instagram.
4. Berdomisili di Pulau Jawa.

Dikarenakan jumlah populasi pemilik *second account* Instagram tidak diketahui jumlahnya secara pasti, maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, et.al (1990) dengan tingkat *error* sebesar 5%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 384 responden.

3.3. Variabel dan Definisi Penelitian

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *privacy concern* sebagai variabel independen (X), *self-disclosure* sebagai variabel dependen (Y), dan *intimate friendship* sebagai variabel moderator (Z).

3.3.2. Definisi Penelitian

1. *Privacy Concern*

- **Definisi Konseptual**

Menurut Jia & Xu (2016), *privacy concern* dalam jejaring sosial lebih terfokus pada kekhawatiran terkait dengan pihak yang dapat mengakses informasi yang dibagikan di media sosial. Dalam membagikan informasi di media sosial, individu tidak hanya memikirkan privasi

dirinya sendiri, tetapi juga memikirkan privasi dari pihak yang terlibat dalam informasi yang dibagikan tersebut.

- **Definisi Operasional**

Privacy concern merupakan kekhawatiran individu terkait dengan pihak yang dapat mengakses informasi yang telah dibagikan pada media sosial *second account* Instagram. Terdapat 3 dimensi dalam *privacy concern*, yaitu:

- a. Kontrol

Pengendalian terkait dengan informasi yang dibagikan pada akun tersebut.

- b. Akses

Batasan atau siapa saja yang dapat mengakses informasi yang dibagikan pada akun tersebut. Akses ini tidak hanya diatur oleh pemilik akun, tetapi juga oleh siapapun yang terlibat dalam pembagian informasi tersebut.

- c. Difusi

Pembentukan pola pikir bahwa informasi yang diberikan dan yang dilihat merupakan rahasia bersama yang tidak bisa semua orang ketahui.

2. *Self-Disclosure*

- **Definisi Konseptual**

Menurut Wheelers (1986), *self-disclosure* adalah aktivitas dari individu untuk membagikan informasinya kepada orang lain mengenai dirinya yang mencakup aktivitas, perasaan, sikap, motivasi, dan ide yang dimilikinya. Dengan adanya aktivitas tersebut, individu menjadi lebih mudah untuk mengekspresikan dirinya sendiri sesuai dengan apa yang diinginkan.

- **Definisi Operasional**

Self-disclosure merupakan aktivitas dari individu untuk membagikan informasinya kepada orang lain mengenai dirinya sendiri serta untuk mengekspresikan dirinya sendiri sesuai dengan yang diinginkan melalui media sosial *second account* Instagram. Terdapat 5 dimensi dalam *self-disclosure*, yaitu:

- a. Maksud (*Intention*)

Sejauh apa individu mengungkapkan mengenai dirinya kepada orang lain.

- b. Jumlah (*Amount*)

Tingkat atau kuantitas dari sering atau tidaknya individu tersebut melakukan pengungkapan diri di media sosial.

- c. Valensi (*Valance*)

Merupakan dimensi yang terfokus pada nilai informasi yang disampaikan kepada orang lain.

- d. Kedalaman/Keintiman (*Depth/Intimacy*)

Dimensi yang menunjukkan sifat intim yang terkandung dalam informasi yang akan diungkapkan individu.

- e. Kejujuran (*Honesty*)

Dimensi yang berkaitan dengan ketepatan dan kejujuran dari individu tersebut terkait dengan informasi dalam melakukan pengungkapan diri.

3. *Intimate Friendship*

- **Definisi Konseptual**

Menurut Sharabany (2008), *intimate friendship* sebagai bentuk hubungan, dimana individu akan mencari kedekatan dengan mengetahui mengenai orang lain, serta

secara khusus bertukar rahasia mengenai dirinya sendiri kepada orang lain.

- **Definisi Operasional**

Intimate friendship merupakan hubungan dengan teman sebaya dengan tujuan mencari kedekatan dengan cara bertukar rahasia satu sama lain dalam media *second account* Instagram. Terdapat 8 dimensi dalam *intimate friendship*, yaitu:

- a. Kejujuran dan spontanitas

Hubungan dengan keterbukaan dalam mengutarakan kelebihan dan kekurangan diri kepada orang lain.

- b. Kepekaan dan pengertian

Adanya perasaan empati dan memahami satu sama lain antar teman.

- c. Kelekatan

Perasaan kecocokan dan kedekatan yang menimbulkan ketertarikan terhadap teman.

- d. Eksklusifitas

Keunikan yang dimiliki dalam hubungan pertemanan yang membuat hubungan tersebut memiliki Tingkat yang lebih tinggi.

- e. Memberi dan berbagi

Keinginan untuk memberikan hal yang bersifat material dan dukungan sosial.

- f. Penerimaan dan pengorbanan

Perilaku individu yang mementingkan kepentingan teman dan menerima sifat baik dan buruk dari pertemanan tersebut.

- g. Kegiatan yang sama

Ketertarikan dalam hal yang sama dan perasaan untuk menikmati waktu yang dilakukan Bersama.

h. Kepercayaan dan kesetiaan

Keadaan ketika teman menyimpan rahasia dan perasaan untuk membela teman dari orang lain.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dalam platform *google form* yang berisi tiga instrumen penelitian, yaitu *SNS Collective Privacy concern (SNSCPC)*, *Revised Self-Disclosure Scale (RSDS)*, dan *Intimate friendship Scale*. Kuesioner penelitian ini akan dibagikan melalui platform media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *LinkedIn*, dan *twitter (X)*.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Instrumen *Privacy Concern*

a. Identitas Instrumen

Instrumen *privacy concern* pada penelitian ini menggunakan instrumen *SNS Collective Privacy concern (SNSCPC)* yang dirancang oleh (Jia & Xu, 2016) dan telah diadaptasi oleh Paujiatul (2023) menyesuaikan dengan pengguna media sosial Instagram di Indonesia. Instrumen ini merupakan instrument yang mengukur ikatan sosial individu ketika berinteraksi melalui jejaring sosial. Instrumen SNSCPC ini terdiri dari 12 item. 12 item tersebut terbagi kedalam 3 dimensi, Dimana setiap dimensinya terdapat 4 item. Nilai reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0.91.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen *Privacy Concern*

Dimensi	Item <i>Favorable</i>	Jumlah
<i>Control</i>	1,2,3,4	4
<i>Access</i>	5,6,7,8	4
<i>Diffusion</i>	9,10,11,12	4
Jumlah Total		12

c. Penyekoran

Setiap pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan di kuesioner yang dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penyekoran *Privacy Concern*

Kategori Skor	Skor <i>Favorable</i>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Netral	3
Sesuai (S)	4
Sangat Sesuai (S)	5

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor menggunakan kategorisasi rendah, Sedang, dan tinggi. Rumus kategorisasi skor ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2012). Berikut kategorisasi dan rumus dari kategorisasi skor pada variable *privacy concern*.

Tabel 3. 3 Kategorisasi Skor *Privacy Concern*

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X \leq M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

e. Interpretasi Kategori Skor

1) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dalam *privacy concern* merupakan responden yang kurang memperhatikan masalah privasi dari konten yang ia unggah di *second account* Instagramnya.

2) Kategori Sedang

Responden yang berada pada kategori sedang dalam *privacy concern* merupakan responden yang cukup memperhatikan masalah privasi dari konten yang ia unggah di *second account* Instagramnya.

3) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi dalam *privacy concern* merupakan responden yang sangat memperhatikan masalah privasi dari konten yang ia unggah di *second account* Instagramnya.

3.5.2. Instrumen *Self-Disclosure*

a. Identitas Instrumen

Instrumen pengukuran *self-disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Revised Self-Disclosure Scale (RSDS)* dari Wheelless (1978) yang telah di modifikasi dan disesuaikan oleh Fauzia (2019) untuk subjek pengguna media sosial Instagram dengan jumlah pertanyaan sebanyak 26 item. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skor *alpha Cronbach* sebesar 0.85.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Disclosure*

Dimensi	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Intention</i>	1,2,3	-	3
<i>Amount</i>	4,5,6,7,8	9,10	7
<i>Valence</i>	11,12,13	-	3
<i>Depth/Intimacy</i>	14,15,16,17	18,19,20,21	8
<i>Honest/Accuracy</i>	22,23,24,25,26		5
Jumlah Total			26

c. Penyebaran

Setiap pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan di kuesioner yang dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Penyebaran Instrumen *Self-Disclosure*

Kategori Skor	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (S)	4	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor menggunakan kategorisasi rendah, Sedang, dan tinggi. Rumus kategorisasi skor ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2012). Berikut kategorisasi dan rumus dari kategorisasi skor pada variable *self-disclosure*.

Tabel 3. 6 Kategorisasi Skor *Self-Disclosure*

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X \leq M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

e. Interpretasi Kategori Skor

1) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dalam *self-disclosure* merupakan responden yang menunjukkan perilaku tidak intens dalam melakukan pengungkapan diri di *second account* Instagramnya.

2) Kategori Sedang

Responden yang berada pada kategori sedang dalam *self-disclosure* merupakan responden yang cukup intens menunjukkan perilaku pengungkapan diri di *second account* Instagramnya.

3) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi dalam *self-disclosure* merupakan responden yang menunjukkan perilaku sangat intens dalam melakukan pengungkapan diri di *second account* Instagramnya.

3.5.3. Instrumen *Intimate Friendship*

a. Identitas Instrumen

Instrumen *intimate friendship* dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Intimate Friendship Scale* yang disusun oleh Sharabany (2008) dan telah diadaptasi oleh Syafitri (2022) menyesuaikan dengan subjek yang merupakan pengguna media sosial instagram. Instrument *Intimate friendship Scale* terdiri dari 33 item dengan nilai Reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.869.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen *Intimate Friendship*

Dimensi	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kejujuran dan spontanitas	7	13,14,29,32	5
Kepekaan dan pengertian	9,18	8	3
Kelekatan	-	17,19,23,31,33	5
Eksklusifitas	1,2,3,10,15	-	5
Memberi dan berbagi	11	24,28	3
Penerimaan dan pengorbanan	21	12,20	3
Kegiatan yang sama	4,5,6,16	22,26	6
Kepercayaan dan kesetiaan	-	25,27,30	3
Jumlah Total			33

c. Penyekoran

Setiap pilihan jawaban pada pernyataan-pernyataan di kuesioner yang dijawab oleh responden akan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Penyekoran Instrumen *Intimate Friendship*

Kategori Skor	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (S)	4	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor menggunakan kategorisasi rendah, Sedang, dan tinggi. Rumus kategorisasi skor ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2012). Berikut kategorisasi dan rumus dari kategorisasi skor pada variable *intimate friendship*.

Tabel 3. 9 Kategorisasi Skor *Intimate Friendship*

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X \leq M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

e. Interpretasi Kategori Skor

1) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dalam *intimate friendship* merupakan responden yang tidak memiliki hubungan khusus atau keintiman dengan teman-temannya yang berada dalam ruang lingkup *second account* Instagram.

2) Kategori Sedang

Responden yang berada pada kategori sedang dalam *intimate friendship* merupakan responden yang memiliki hubungan khusus atau keintiman dengan teman-temannya yang berada dalam ruang lingkup *second account* Instagram.

3) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi dalam *intimate friendship* merupakan responden yang memiliki dan sangat mempertimbangkan hubungan khusus atau keintiman dengan teman-temannya yang berada dalam ruang lingkup *second account* Instagram.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan pendekatan analisis yang digunakan untuk memprediksi dampak dari dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, dengan tujuan membuktikan apakah terdapat hubungan fungsional atau kausal antara variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Teknik analisis data selanjutnya dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan SPSS versi 25. MRA digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel *Privacy Concern* (X) dan *Intimate Friendship* (Z) terhadap variabel *Self-Disclosure* (Y), dengan variabel *Intimate Friendship* (z) berperan sebagai moderator. Analisis data juga dilakukan dengan menghitung skor tiap variabel untuk mengetahui gambaran terkait tiap variabel dalam penelitian ini.

3.6.1. Statistika Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik. Dari uji asumsi klasik, data pada penelitian ini harus dinyatakan berdistribusi normal, hubungan dua variabel linier, data memiliki nilai *error* pada setiap pengamatan nilainya konstan (homokedastisitas), dan data tidak terdapat multikolinieritas. Untuk mengetahuinya, dalam uji asumsi klasik ini dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. (Azwar, 2015).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		441	
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.06715153	
Most Extreme Differences	Absolute	.030	
	Positive	.030	
	Negative	-.29	
Test Statistic		.030	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.806	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.795
		Upper Bound	.816

Hasil Uji normalitas yang telah dilakukan mendapatkan nilai signifikansi sebesar .200 (Sig. > 0.05) yang artinya sebaran data pada penelitian ini normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara dua variabel atau lebih, uji linearitas dilakukan untuk mencari tahu antar variabel memiliki hubungan linear atau tidak.

Tabel 3. 11 Uji Linearitas *Privacy Concern*

Anova Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
<i>Self-Disclosure *Privacy Concern</i>	(Combinated)	6805.021	36	189.028	1.680	.010	
	Between Groups	Linearity	983.153	1	983.153	8.737	.003
		Deviation from Linearity	5821.868	35	166.339	1.478	.042
	Within Groups		45463.310	404	112.533		
	Total		52268.331	440			

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, didapatkan signifikansi *linearity* sebesar .003 (Sig. < 0.05) yang artinya hubungan antara variabel *privacy concern* dan *self-disclosure* linear.

Tabel 3. 12 Uji Linearitas *Intimate Friendship*

Anova Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
<i>Self-Disclosure *Intimate Friendship</i>	(Combinated)	24497.617	58	422.373	5.810	.000	
	Between Groups	Linearity	15501.062	1	15501.062	213.225	.000
		Deviation from Linearity	8996.555	57	157.834	2.171	.000
	Within Groups		27770.714	382	72.698		
	Total		52268.331	440			

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, didapatkan signifikansi *linearity* sebesar .000 (Sig. < 0.05) yang artinya hubungan antara variabel *intimate friendship* dan *self-disclosure* linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang didalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlation			
		Privacy Concern	Intimate Friendship	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Privacy Concern	Correlation Coefficient	1.000	.031	-.008
		Sig. (2-tailed)		.515	.873
		N	441	441	441
	Intimate Friendship	Correlation Coefficient	.031	1.000	.002
		Sig. (2-tailed)	.515		.962
		N	441	441	441
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.008	.002	1.000
		Sig. (2-tailed)	.873	.962	
		N	441	441	441

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman Rho* dengan melihat nilai signifikansi pada *unstandardized residual*. Jika nilai signifikansi >0.05 artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, didapatkan nilai signifikansi *privacy concern* 0.873 dan nilai signifikansi *intimate friendship*

0.962. Keduanya memiliki nilai signifikansi > 0.05 , artinya dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji variable independent. Variabel independent yang diuji harus bersifat saling bebas atau tidak adanya multikolinieritas antara variable independent secara signifikan. Tidak adanya multikolinieritas atas variable independent jika nilai signifikansi toleransinya lebih besar dari 0.10 ($tolerance > 0.10$). Dapat dilihat juga dari nilai faktor inflasi ragam lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 3. 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
(Constant)	17.740	4.068		4.361	.000			
1	<i>Privacy Concern</i>	.147	.055	.107	2.681	.000	.997	1.003
	<i>Intimate Friendship</i>	.499	.037	.539	13.527	.000	.997	1.003

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada 441 responden, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena hasil signifikansi $tolerance$ 0.997 (> 0.10) dan nilai VIF 1.003 (< 10).